

UPAYA GURU DALAM MEMPERSIAPKAN ASSESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI) LITERASI NUMERASI PADA KELAS V MI ASEGAF PALEMBANG

Fuadilah Ali Sofyan^{a*}, M.Raihan Alfarizi^b, Trisna Liza^c, Wira Sapitri^d,
Roja Riyani^e, Nabila Khoirunnisa^f

^{a,b,c,d,e,f} Pendidikan Guru MI Assegaf, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: muhammadraihanalfarizi27@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

02 Desember 2022

Revised

04 Desember 2022

Accepted:

05 Desember 2022

Online Available:

31 Desember 2022

Kata Kunci :

Assesmen kopentensi
Madrasah Indonesia
(AKMI), literasi,
Numerasi, Madrasah
Ibtidaiyah

Keywords:

Indonesian Madrasah
Competency
Assessment (AKMI),
literacy, Numeracy,
Madrasah Ibtidaiyah

*Correspondence:

Name : Muhammad
Raihan Alfarizi

E-mail:

muhammadraihanalfarizi27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis Proses pelaksanaan AKMI DI Madrasah Palembang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang identik dengan deskripsi serta interpretasi berdasarkan sumber yang ada. Sumber data dalam penelitian ini berupa jurnal yang telah dikutip. Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat. Data dikumpulkan dengan teknik menganalisis, analisis ini menggunakan 3 tahap. pertama reduksi data seperti menyeleksi, meringkas dan mengklasifikasi. kedua. menyajikan data dengan klasifikasi fokus penelitian. ketiga, membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan berdasarkan penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa prorse pelaksanaan AKMI di MI Palembang sangat sukses karena, kerja sama siswa dan guru sangat baik sehingga pelaksanaan AKMI Berjalan dengan lancar tanpa ada kendala sedikitpun. pada hakikatnya Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam mempersiapkan penerapan *assesmen* kompetensi madrasah indonesia (AKMI) literasi numerasi dan mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajarannya pada kelas V MI Palembang, pada pelaksanaan AKMI di MI menggunakan sarana dan prasarana berbasis komputer. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang ditujukan pada Kepala Madrasah, Guru Kelas V, dan Siswa-siswi kelas V MI Palembang. Adapun Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci: assesmen kopentensi Madrasah Indonesia (AKMI), literasi, Numerasi, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

This study aims to describe and analyze the process of implementing AKMI in Madrasah Palembang. This research uses descriptive qualitative research, which is synonymous with descriptions and interpretations based on existing sources. Sources of data in this study are journals that have been cited. The data in this study are in the form of words and sentences. Data is collected by analyzing techniques, this analysis uses 3 stages. first data reduction such as selecting, summarizing and classifying. second. presenting data with a research focus classification. third, making conclusions based on data that has been collected based on research. The results of the analysis show that the process of implementing AKMI at MI Palembang is very successful because the cooperation between students and teachers is very good so that the implementation of AKMI runs smoothly without any obstacles. In essence, the purpose of conducting this research is to find out how the teacher's readiness is in preparing for the application of the numeracy literacy Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI) and describe the process of implementing the learning in class V MI Palembang, in the implementation of AKMI in MI using computer-based facilities and infrastructure. This research was conducted using a descriptive qualitative approach aimed at the Madrasah Principal, Grade V Teachers, and Grade V MI Palembang students. The techniques in data collection are carried out by means of observation, interviews, and documentation.

Keywords: Indonesian Madrasah competency assessment (AKMI), literacy, Numeracy, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan pendidikan nasional di Indonesia selalu mengalami perubahan aturan. Karena setiap perubahan selalu mempunyai konsep baru untuk model pendidikan nasional. Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (MENDIKBUD RI) Nadiem Makarim menyatakan bahwa ujian nasional (UN) akan berubah format menjadi asesmen kompetensi. Menurut Nadiem Makarim, asesmen kompetensi yang digunakan melalui kebijakan Merdeka Belajar merupakan hasil audiensi dan kesepakatan dari berbagai seluruh pihak terkait seperti siswa, wali murid, guru, dan *stakeholder* lainnya dalam ranah pendidikan, asesmen kompetensi ini disusun agar guru dapat secara mandiri melaksanakan penilaian terhadap siswanya (Kemendikbud RI, 2019). Secara umum, asesmen merupakan proses untuk mendapatkan informasi dalam segi apapun yang dapat dimanfaatkan untuk alasan utama dalam mengambil keputusan mengenai siswa, baik yang terkait dalam kurikulum, program pembelajaran, keadaan sekolah maupun aturan-aturan sekolah. Asesmen juga merupakan proses hal yang penting dalam ranah pendidikan sehingga pemerintah mulai terus menerus melakukan inovasi-inovasi mengenai asesmen kompetensi dengan membuat program baru.

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kompetensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Menurut UU No. 20 Tahun 2003). Akan tetapi pendidikan juga meningkatkan dan memperbaiki karakter peserta didik serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan ahlak peserta didik untuk mewujudkan generasi yang memiliki jiwa intelektual dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada pada saat ini. Pendidikan juga bertanggung jawab membina peserta didik agar dewasa, bernilai, mandiri, dan berusaha sendiri, sehingga nuansa pendidikan semestinya diupayakan agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk selalu berpikir mandiri dan kritis dalam menemukan jati dirinya. (Siti Mustaghfiroh, 2020)

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses dalam menemukan informasi-informasi dalam sebuah tulisan sebagai pengetahuan. (Maryani dkk, 2017). Membaca dapat membuat peserta didik memahami prinsip-prinsip yang ada di suatu buku. Jadi dalam pendidikan membaca sangat diutamakan, karena sangat mempengaruhi kemampuan berfikir siswa.

Literasi numerasi adalah kemampuan seseorang atau individu menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung matematika untuk memecahkan masalah matematika kehidupan sehari-hari. (Rahmawati Fatta dkk, 2021). Literasi sains adalah sumber daya manusia yang di syaratkan pada abad 21 minimal memiliki empat kompetensi utama yakni literasi, berpikir inventif, komunikasi yang efektif, dan produktivitas yang tinggi. (Bagasta dkk, 2018).

Literasi sosial budaya kegiatan literasi sosial budaya yaitu kemampuan memahami, menghargai, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan tentang kebudayaan kegiatan ini dapat dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya

kecintaan dan pemahaman para siswa terhadap budaya daerahnya serta budaya daerah lainnya di Indonesia. (Wiedarti pangesti.2018;8).

Kegiatan AKMI yang tujuannya adalah peserta didik mengharuskan kemampuan pihak-pihak yang terlibat agar dapat mengatur peserta didik dengan baik. Dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di MI Palembang telah melaksanakan program assesmen kompetensi madrasah Indonesia (AKMI). Dalam melaksanakan program tersebut ditujukan hanya kepada siswa-siswi kelas V MI, dengan adanya kegiatan tersebut untuk membantu peserta didik memahami literasi dan numerasi dengan baik dan benar. Selain itu juga AKMI merupakan assesmen yang dilakukan kepada peserta didik sebagai metode penilaian yang menyeluruh untuk menentukan kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi termasuk menganalisis karakter. Hasil dari assesmen dapat dimanfaatkan oleh guru madrasah dalam memperbaiki layanan pendidikan yang dibutuhkan oleh siswa sebagai dasar untuk mengatur suatu perencanaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang melibatkan berbagai usaha penting, seperti mengajukan beberapa pertanyaan, pengumpulan data dan analisis data guna mengkaji masalah yang berasal dari fenomena sosial. Jenis metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah julukan yang bisa dipakai dalam penelitian kualitatif sebagai sebuah penelitian yang bersifat deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang kegiatan pelaksanaan assesmen kompetensi Indonesia (AKMI) di salah satu MI yang ada di Palembang yaitu pada MI Palembang dengan keterlibatan 2 guru 5 siswa dimana terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 2 siswi perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. yang mana kegiatan penelitian ini berlangsung pada hari Jum'at 18 November 2022. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis, tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran upaya guru dalam mempersiapkan assesmen kompetensi minimum (AKM) Literasi Numerasi Kelas V MI Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengertian Assesmen kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Menurut Hasanudin, Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) adalah bentuk evaluasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama untuk mengukur kompetensi peserta didik madrasah dalam Literasi Membaca, Literasi Numerasi, Literasi Sains dan Literasi Sosial Budaya.

Hasil assesmen tersebut dapat digunakan oleh guru dan madrasah untuk memperbaiki layanan pendidikan yang dibutuhkan peserta didik sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian kami Di MI Palembang. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan

Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Literasi Numerasi untuk mengetahui hasil belajar siswa/siswi Kelas V Di MI Palembang

Tujuan AKMI

AKMI bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik madrasah pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya. Fungsi AKMI Berikut ini adalah fungsi dari Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

1. Untuk mendiagnosis kompetensi peserta didik dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran.
2. Sebagai bahan pemetaan mutu pendidikan madrasah.
3. Sebagai Bahan dalam menyusun program maupun intervensi kebijakan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Sasaran AKMI

Sasaran AKMI adalah peserta didik kelas V MI, VIII MTs, dan XI MA/ MAK, Satuan Pendidikan Pelaksanaan AKMI

1. Madrasah yang telah memiliki ijin operasional.
2. Seluruh madrasah (MI, MTs, MA/MAK), baik Negeri dan Swasta yang terdaftar dalam pangkalan data EMIS dan memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yang valid.
3. Madrasah yang melaksanakan AKMI Tahun 2021 hanya jenjang MI baik negeri dan swasta, yang meliputi 50% dari jumlah MI di seluruh Indonesia. Sedangkan 50% MI lainnya akan mengikuti AKMI pada tahun 2022 bersamaan dengan pelaksanaan AKMI jenjang MTs dan MA. (datanya berdasarkan rekomendasi World Bank).

Prosedur Pelaksanaan *Assesmen* Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah menerbitkan Keputusan tentang Prosedur Operasional Standar (POS) Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Tahun 2022. POS AKMI Tahun 2022 ini diputuskan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3634 Tahun 2022. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dimadrasah, perlu diadakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) untuk mengukur dan memetakan kompetensi siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya.

Dinyatakan oleh wakil kurikulum MI Palembang, I menyebutkan bahwa pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dilakukan pada 19-20 september 2022, pertama pihak madrasah mengajukan Nama-nama Siswa kedinas pendidikan untuk mengkonfirmasi data-data siswa yang aktif di MI, sebelum itu nama-nama tersebut di printout (cetak) untuk dilaporkan guna mengirim informasi bahwa siswa tersebut benar-benar aktif menjalani pendidikan di Madrasah tersebut.

Dalam pelaksanaan assesmen kompetensi dasar indonesia siswa tersebut bersosialisasi/tryout sebagai uji coba agar siswa tidak terkejut dalam pelaksanaan assesmen kompetensi madrasah indonesia (AKMI), kegiatan uji coba tersebut dilakukan pada tanggal 12 september 2022.

Pada saat kegiatan assesmen berlangsung semua jadwal sudah diatur oleh pihak madrasah karena keterbatasan ruangan, jadi proses pelaksanaannya dilakukan dua sesi. Sesi pertama berjumlah sembilan (9) orang siswa sedangkan sesi kedua delapan (8) orang siswa dalam 2 Hari, jadi total siswa yang mengikuti berjumlah 17 orang.

Kesiapan guru dalam menghadapi AKMI

Kesiapan adalah keseluruhan keadaan maupun kondisi individu yang membuat dia siap untuk memberikan respon ataupun gagasan didalam cara beragam suatu kondisi. Adapun menurut (slamet slameto) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap sesuatu akan mempengaruhi atau kecenderungannya memberi respon. Sedangkan, menurut (djamarah dikutip oleh triani, pada jurnal matematika dan kependidikan matematika), kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang sudah dipersiapkan untuk melakukan kegiatan.

Dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah yang perlu dilakukan sebelum melakukan peristiwa baik tindakan dalam keadaan siap untuk memberi jawaban ataupun kesiapan dalam melakukan suatu kegiatan yang berperan sebagai respon terhadap keadaan yang baru.

Pada dasarnya Kesiapan guru dalam menghadapi AKMI sangatlah penting, karena hal ini berpengaruh pada keberhasilan siswa dan proses pelaksanaan AKMI. Setiap guru bisa saling bekerja sama dan melakukan perencanaan pembelajaran kolaboratif berbasis pada murid, artinya kolaborasi ini bukan hanya dilakukan oleh guru dengan mata pelajaran yang sama, tetapi kolaborasi dengan seluruh guru di tingkat kelas masing-masing untuk lebih memahami dan mengenal siswa yang diajar. Guru-guru dapat berdiskusi, kolaborasi serta melakukan analisis bersama untuk mengetahui pencapaian pembelajaran siswa dan memenuhi tujuan bersama.

Selain itu, guru juga bisa memperbanyak forum berbagi praktik pembelajaran berbasis kompetensi, Karena ini bisa menambah pengetahuan sekaligus relasi bagi guru. Bukan hanya pertemuan para pendidik di daerah saja, tetapi juga bisa antar sekolah. Apalagi sekarang banyak pula forum komunitas guru dari seluruh Indonesia secara online, seperti komunitas guru cita di Facebook dan Telegram, ini bisa dimanfaatkan untuk saling berbagi terkait kegiatan pembelajaran.

Menurut R /wali siswa kelas V dalam menghadapi atau melaksanakan AKMI memang sudah dipersiapkan sesuai jadwal. Sebelum itu siswa siswi kelas V sudah diberi latihan atau simulasi dan juga diadakan try out seminggu sebelum AKMI Tersebut dilaksanakan .jadi para Guru mempersiapkannya dengan matang dengan

meneliti buku panduan untuk latihan yang akan diberikan kepada siswa, jadi kesiapan siswa ketika dalam menghadapi AKMI mereka tidak ada kebingungan

Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) MI Palembang

Dalam upaya pelaksanaan kegiatan AKMI, tentunya ada pihak-pihak yang akan bertanggung jawab untuk kesuksesan kegiatan tersebut. Perlunya kemampuan pimpinan dalam mengatur kegiatan adanya AKMI merupakan salah satu langkah penting yang harus dilaksanakan. Kegiatan AKMI akan terlaksanakan dengan baik apabila pada sekolah sudah siap dari beberapa kriteria seperti segi infrastruktur, sumber daya manusia, serta peserta ujiannya.

selanjutnya, yang memberi arahan yang penting seperti pejabat yang berwenang dan kepala madrasah yang belum memiliki pengalaman sama sekali mengenai kegiatan AKMI tentu saja harus benar-benar mempelajari dan memahami SOP dalam penyelenggaraan AKMI.

Berdasarkan prosedur operasional penyelenggaraan (POS) penyelenggaraan AKMI, pada 2021 implementasi kegiatan pada AKMI baru akan dilaksanakan hanya pada 50% madrasah Ibtidaiyah yang ada di Indonesia.

Dalam pelaksanaan program AKMI tentunya ada tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan sesuai POS pelaksanaan AKMI tahun 2021. Karena secara garis besar tahapan-tahapan yang ada ditugas dan tanggung jawab yang ada didalam POS AKMI tahun 2021 telah mencakup hampir seluruh tahapan yang harus dikerjakan dalam pelaksanaan kegiatan AKMI. Dalam pelaksanaannya, apakah pelaksana tingkat kabupaten atau kota dan pelaksana satuan tingkat pendidikan sudah melakukan kegiatannya dengan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Selanjutnya bagaimana penyiapan sistem AKMI berbasis komputer yang dilakukan oleh madrasah pelaksana juga merupakan hal yang penting mengingat pelaksanaan AKMI ini menggunakan perangkat komputer sebagai sarannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut adapun hambatan-hambatan yang ada dalam kegiatan AKMI di MI Palembang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) pada MI yaitu:

1. Terlalu banyak dalam penggunaan aplikasi AKMI tersebut sehingga server dari pihak dinas mengalami *maintenance* dengan memakan waktu 10-15 menit. Sehingga ketika siswa login aplikasi sulit untuk diakses.
2. Faktor cuaca sehingga berpengaruh pada sinyal sehingga membuat koneksi internet tidak stabil oleh sebab itu siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal AKMI.
3. Kekurangan komputer/laptop yang digunakan sehingga memakai fasilitas dari guru MI ataupun dari siswanya.

Pembahasan

Pemahaman pelaksanaan literasi dan numerasi di dalam AKMI

Asesmen Kompetensi Minimum atau AKM merupakan bentuk baru penilaian mutu pembelajaran yang didalamnya memiliki 3 komponen AKM. AKM menjadi bagian dari program Asesmen Nasional yang mulai diberlakukan pada tahun 2021 ini, bersama dua bentuk penilaian lainnya yaitu Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar. Kebijakan ini diterapkan untuk mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

AKM mengukur kompetensi mendasar atau minimum yang diperlukan peserta didik di kehidupan bermasyarakat nanti. Komponen yang diukur pada asesmen ini adalah literasi membaca dan numerasi. AKMI berfokus pada kompetensi mendasar yang diperlukan agar dapat berhasil pada berbagai mata pelajaran. Literasi dan numerasi merupakan dua kemampuan yang sangat penting bagi anak-anak yang masih duduk disekolah dasar Karena dua hal tersebut merupakan dasar dalam proses belajar, oleh sebab itu diusahakan dalam pembelajaran AKMI di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Karena sebenarnya anak-anak lebih terampil berbicara dibandingkan dalam menulis sementara itu masih banyak anak-anak yang bahkan ketika menulis belum memahami penggunaan tanda baca seperti yang diharapkan. Begitu juga dengan numerasi, seharusnya mereka sudah menguasai. Literasi dan numerasi ini dapat dikatakan matematika ataupun bahasa Indonesia tetapi materi wacananya itu dalam satu teks, jadi literasi atau numerasi dikerjakan berdasarkan teks. Sehingga peserta didik harus membaca terlebih dahulu apa yang harus peserta didik jawab berdasarkan teksnya baik literasi ataupun numerasi, AKMI ini dilaksanakan dalam 2 hari pelaksanaan pada MI Palembang.

Guru memberikan literasi dan numerasi terhadap siswa yang relavan

Berdasarkan penjelasan guru MI dapat diketahui bahwa guru MI melakukan berbagai macam upaya untuk mengenali siswa tentang kegiatan AKMI dengan tujuan memahami karakteristik siswa sehingga dapat dirancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa belum lagi guru harus menyesuaikan pelajaran yang sesuai dengan soal yang diberikan oleh pihak dinas. Hal ini sama dengan penjelasan (Hernawan:2018) bahwa pembelajaran sebagai interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan temannya, dan siswa dengan lingkungannya, oleh karena itu perlu pengaturan lingkungan dengan cara menganalisis kebutuhan siswa, karakteristik siswa, perumusan tujuan pembelajaran.

Menurut R sebagai guru MI mengatakan bahwa mereka belum mengetahui sepenuhnya apakah kegiatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan telah relavan atau belum karena soal yang diberikan kepada siswa bukan soal yang diberikan langsung dari pihak sekolah tetapi dari pihak dinas.

Interpretasi siswa mengenai AKMI

AKMI mengajak masyarakat guru untuk membuka lembar paradigma dalam penguatan pengajaran. AKMI Berfokus pada kemampuan peningkatan kemampuan berpikir dalam literasi membaca, numerasi, sains dan sosial budaya di semua jenjang.

Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan lebih tinggi dalam memecahkan masalah-masalah berbasis saintifik, data (angka) terpercaya, dan bersifat humanis. Berketerampilan literasi dapat meningkatkan nilai kejujuran dalam mengungkapkan analisis, serta disiplin dalam mengelola dan menyelesaikan permasalahan.

Sebagian siswa sudah mengetahui apa itu AKMI tetapi ada juga sebagian siswa tidak mengetahui apa itu AKMI. Akan tetapi mereka mengetahui AKMI ini sebagai bentuk penilaian dan tujuan dari pelaksanaan AKMI ini untuk menambah nilai mereka serta sebagai menambah wawaasan pemahaman literasi numerasi. Dengan adanya kegiatan AKMI ini siswa merasa senang karena bisa belajar menggunakan komputer.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan AKMI di MI terbilang sukses karena pembiasaan literasi numerasi dan hasil belajar kelas V MI sangat terpantau dan diawasi oleh pihak madrasah dan dinas, walaupun madrasah tersebut memiliki keterbatasan ruangan dan sumber literasi, akan tetapi siswa dan guru sangat antusias dan profesional dalam menjalankan program assesmen kompetensi madrasah indonesia (AKMI) tersebut dalam hal ini memberikan hasil positif bagi siswa karena program tersebut menggunakan laptop siswa bisa menambah pengetahuan tentang penggunaan teknologi.

Pada akhirnya siswa tersebut bisa meningkatkan intelektual yang tinggi dan kritis. Dengan demikian, pelaksanaan assesmen kompetensi madrasah indonesia (AKMI) diharapkam dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa disekolah madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M (2020). Peningkatan Kompetensi peserta didik melalui AKM (Assesmen Kompetensi Makalah. Disajikan dalam Webinar Lembaga Komite Sekolah Nasional (LKSN) di jakarta 19 November 2022.
- Aeni,A. (2021). Pendidikan karakter untuk peserta didik SD dalam perspektif Islam.
- Aisah, Heti, dkk. 2021. Implementasi Kebijakan Asesmeen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. 1(2), 128-135. Diakses dari <http://ejournal.stit-alquanniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Bagasta, A.R., dkk. (2018). Profil Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik di Salah Satu SMA Negeri Kota Sragen. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. Vol. 7, No. 2, Agustus 2018, hlmn.121-129.
- E-book : Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan; konsep, prinsip dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*, (Bandung ,2009), hlm (6)
- Fadillah,F.,& Munandar, D .M(2021). Analisis kemampuan literasi statis dalam pembelajaran matematika di masa pademi .*Jurnal pembelajaran Matematika Inovatif* , 4(5) :1157-68 <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i5-1168>.
- Hadina, D. (2020) *Penguatan assesmen dan pembelajaran*, Jakarta: Pusat Assesmen

- dan Pembelajaran Kemidkbud RI.2022.
- Kemidkbud RI. (2021) Jadwal Assesmen Nasional 2021 Dindir . Diunduh 19 November 2022
- Muhammad Ali Ramdhani, (2021), “prosedur operasional standar penyelenggaraan assesmen kompetensi madrasah indonesia (AKMI) TAHUN 2021”,(Jakarta: Direktur jendral pendidikan Islam, 2021) hlm 1-2
- Novita,N.,Mellyzar,M.,&Herizal,H.(2021).Asesmen Nasional (AN) : Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. JISIP(Jural Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 5(1),7279.[Http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index](http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index)
- Nurjanah, E. (2021). Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional .Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 3 (2), 76-85.
- Pusat Assesmen dan Pembelajaran. (2020). Buku saku assesmen diagnosis kognitif berkala. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan dan perbukuan kementerian Pendidikan dan kebudayaan. RI.
- Pusmenjar.(2020).Buku saku asesmen diagnosis kognitif berkala.1–10. <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/pengantar-buku-saku-asesmen-diagnosis-kognitif-berkala-1947/>
- Pusmenjer. (2021). Contoh Soal AKM.(Online) Tersedia : <https://pusmenjer.kemdikbud.go.id/akm> (19November 2022)
- Rokhman, F. (2021). Aktivitas Literasi untuk Indonesia Maju. “Makalah disajikan pada Webinar Literasi dalam Perspektif” Tanggal 16 Juni 2021 oleh Pascasarjana UNNES Semarang.
- Slameto, “belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”, cetakan ke-6 (jakarta: Rineke Cipta 2015), 113
- Triani Harmini, “pengaruh kesiapan Belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa pada pembelajaran kalkulus”, MATHLINE: jurnal matematika dan pendidikan matematika, (vol. 2, No.2 tahun 2017), hlm 148.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10 (2),231-238